
PEDOMAN PENYELENGGARAAN Pengabdian Kepada Masyarakat



TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab :

Dr. H. Taufiqurrahman, M.Pd

Ketua :

Dr. Ainurrahman Hidayat, S.S. M.Hum

Sekretaris :

Mulyadi, SS., M. Pd

Anggota :

Dr. H. Nor Hasan, M. Ag

Siti Azizah, M.Pd

Dr. Buna'i, S.Ag., M.Pd

Dr. H. Saiful Hadi, M.Pd

Hj. Eka Susylawati, SH., M.Hum

H. Nashar, MM., M.Si.

Umar Bukhory, M.Ag.

Mohammad Ali Al Humaidy, M.Si

Farid Wajdy, S.Kom

Raden Mohammad Maulidy Akbar, A.Md., S.Kom

PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(P3M STAIN PAMEKASAN)

Daftar Isi

HALAMAN SAMPUL	— i
TIM PENYUSUN	— i
DAFTAR ISI	— ii

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran	— 1
B. Pengertian	— 1
C. Dasar Pelaksanaan	— 2
D. Kedudukan	— 3
E. Tujuan dan Sasaran	— 3
F. Tahap Pelaksanaan	— 4

BAB II BENTUK-BENTUK KEGIATAN PENGABDIAN

A. Posdaya Masjid	— 6
B. Pemberdayaan Sekolah, Madrasah dan Pesantren	— 7
C. Pemberdayaan Masyarakat Marginal Pedalaman	— 8
D. Pemberdayaan Masyarakat Marginal Miskin Kota	— 8
E. Pemberdayaan Masyarakat Marginal Pesisir	— 9
F. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Syariah	— 10
G. Penyuluhan Hukum Bagi Masyarakat	— 11

BAB III PROPOSAL DAN RANCANGAN PROGRAM PKM

A. Proposal PKM	— 13
B. Bentuk Rancangan Program PKM	— 14

BAB IV PELAKSANAAN PKM

- A. Waktu Pelaksanaan — 16
- B. Pelaksanaan — 16
- C. Sumber Dana — 20

BAB V LAPORAN DAN SEMINAR PKM

- A. Tujuan Laporan — 21
- B. Jenis Laporan — 21
- C. Penyerahan Laporan — 21
- D. Evaluasi Laporan — 21

BAB VI PENUTUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Penyelenggaraan Pengabdian kepada Masyarakat yang bersifat multidisipliner dengan berbagai varian bentuk dilandasi oleh beberapa dasar pemikiran, yaitu:

1. Kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan memadukan tiga aspek, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian masyarakat;
2. Tuntutan kekinian dalam rangka merespons kebutuhan masyarakat yang sarat dengan dinamika dan permasalahan;
3. Program yang realistis, humanis, dan menyentuh langsung kebutuhan masyarakat serta mendorong terciptanya kemandirian masyarakat dalam kerangka multidisipliner;
4. Model pengabdian masyarakat sebagai pencerahan, partisipasi, dan daya kritis pada pembangunan yang bersifat desentralisasi dalam kerangka otonomi daerah dan otonomi kampus.

B. Pengertian

Yang dimaksud dengan:

1. STAIN adalah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan;
2. Pimpinan STAIN adalah Ketua dan Wakil Ketua STAIN Pamekasan;
3. PKM adalah Pengabdian Kepada Masyarakat yang bersifat multidisipliner melalui pendekatan PAR dengan teknik PRA atau pendekatan yang lain;
4. Pelaksana PKM adalah Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M);
5. Fasilitator PKM adalah dosen STAIN Pamekasan dan mahasiswa yang ditunjuk sebagai asisten fasilitator;
6. Supervisor adalah pembina PKM dalam hal ini adalah pimpinan STAIN;

C. Dasar Pelaksanaan

Pelaksanaan PKM Partisipatif didasarkan pada:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2013 tentang Pendidikan Tinggi;
5. Keputusan Presiden RI. Nomor 11 tahun 1997 tentang Pendirian STAIN;
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 304 tahun 1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja STAIN;
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 26 tahun 2003 tentang STATUTA STAIN Pamekasan;
8. Keputusan Rapat Senat STAIN Pamekasan tanggal 03 September 2014;
9. Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan STAIN Pamekasan tahun 2014.

D. Kedudukan

PKM merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu aspek pengabdian kepada masyarakat yang harus diikuti oleh setiap dosen STAIN Pamekasan.

E. Tujuan dan Sasaran

PKM bertujuan untuk:

1. Mengimplementasikan berbagai keilmuan secara multidisipliner;
2. Mengembangkan potensi dosen sesuai bidang keilmuannya dalam pengabdian masyarakat secara kreatif, inovatif, mandiri, dan kolektif;
3. Memberikan pengalaman belajar dan bekerja dalam menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks dan cara menghadapinya bersama masyarakat.

Sasaran PKM adalah masyarakat dan atau lembaga sosial kemasyarakatan yang dipandang membutuhkan proses pemberdayaan secara kontinyu.

F. Tahap Pelaksanaan

PKM dilaksanakan melalui tahapan:

1. Pembuatan proposal;
2. Perencanaan pendampingan bersama masyarakat;
3. Pelaksanaan bersama masyarakat;
4. Pelaporan kegiatan;
5. Seminar Hasil Laporan;
6. Pembuatan artikel.

BAB II

BENTUK-BENTUK KEGIATAN PENGABDIAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, memiliki orientasi secara khusus yaitu berusaha untuk memberikan dorongan kepada masyarakat agar memiliki kemampuan melakukan kerja-kerja kemanusiaan untuk merealisasikan fungsinya sebagai *khalifa Allahi 'al al-ardli* melalui usaha-usaha yang konkret menyelesaikan masalah-masalah sosial kemasyarakatan.

Peran kekhalifahan yang dilakukan oleh individu dalam kehidupan masyarakat harus dijalankan secara optimal, namun seringkali terjadi hambatan disebabkan oleh tidak seluruhnya individu memiliki kemampuan yang utuh sehingga mengakibatkan marginalisasi dirinya baik secara struktural atau pun secara kultural atas kehidupan di sekitarnya.

Kehidupan marginal yang dialami oleh individu dalam masyarakat, ataupun keseluruhan komunitas pada suatu masyarakat maka akan berakibat pada ketidakberdayaan masyarakat menyelesaikan problem sosial mereka, oleh karenanya perlu dorongan-dorongan program melalui

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang sarannya pada institusi-institusi sosial masyarakat ataupun komunitas masyarakat (marginal) itu sendiri.

Bentuk-bentuk program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh STAIN Pamekasan melalui kegiatan pemberdayaan oleh dosen antara lain:

A. Posdaya Masjid

Kegiatan pemberdayaan melalui Posdaya Masjid adalah lingkup kegiatan yang sarannya adalah masyarakat di sekitar masjid, sebab banyak fakta-fakta sosial di masyarakat bahwa keberadaan masjid seharusnya memiliki fungsi ibadah dan fungsi sosial, ternyata tidak dapat berfungsi secara optimal, karena para jamaah atau masyarakat sekitar masjid tidak memiliki kemampuan memakurkan program-program kemasjidan. Kegiatan pemberdayaan melalui posdaya masjid adalah berusaha mendorong para jamaah atau masyarakat sekitar masjid untuk merubah dirinya kearah keberdayaan yang tentunya akan berimplikasi terhadap program-program masjid itu sendiri, khususnya pada bidang-bidang yairtu; pendidikan, sosial budaya, lingkungan hidup, kesehatan dan ekonomi.

B. Pemberdayaan Sekolah, Madrasah dan Pesantren

Madrasah dan Pesantren merupakan institusi pendidikan bagi masyarakat muslim, peran madrasah dan pesantren terhadap kemajuan umat Islam utamanya dalam mengembangkan kemampuan pengetahuan keagamaan, penciptaan tata peradaban dan pembentukan norma-norma kehidupan bersendikan nilai-nilai ke-Islaman merupakan peran penting yang senantiasa perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat muslim dalam menghadapi tantangan dan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk meningkatkan peran madrasah dan pesantren menghadapi tantangan dan tuntutan kemajuan tersebut, tentunya diperlukan penguatan institusi yang bertujuan untuk meningkatkan mutu madrasah dan pesantren itu sendiri sehingga melahirkan mutu lulusan yang lebih baik. Kegiatan pengabdian kepada madrasah dan pesantren diarahkan pada penguatan manajemen kelembagaan, penguatan profesionalisme penyelenggara madrasah dan pesantren, serta varian-varian program madrasah dan pesantren.

C. Pemberdayaan Masyarakat Marginal Pedalaman

Masyarakat pedalaman secara konsepsi aspek geografis adalah mereka yang berada di daerah pegunungan, dataran rendah, perbatasan antar wilayah dan pulau-pulau dari bagian daratan, Madura terdiri dari daratan dan beberapa kepulauan yang jangkauannya memerlukan transportasi yang tidak murah. Ciri-ciri masyarakatnya adalah tingkat pendidikan yang rendah, penguasaan teknologi pertanian yang sederhana, penggunaan bahasa lebih kental bahasa daerah, dan keadaan sosialnya cenderung menjadi korban regulasi pemerintah. Pengetahuana keagamaan dan keberagamannya secara umum rendah pula, Banyak residu yang melekat pada masyarakat marginal jenis ini seperti; ketika terdesak secara ekonomi mudah digoda rentenir, secara fisik kebanyakan kurang gizi sering terserang epidemi dan endemik. Posisi seperti ini sering menjadi faktor sulitnya mengakses pelayanan sosial dasar yang harus dipenuhi, sehingga membutuhkan layanan program pengabdian masyarakat khususnya nilai-nilai keberagamaan.

D. Pemberdayaan Masyarakat Marginal Miskin Kota

Masyarakat marginal miskin kota adalah mereka yang secara administratif tinggal di kota, perkampungan padat

penduduk diantara gedung-gedung dan rumah mewah, keberadaan mereka berkelompok ada di bantaran pinggir sungai yang melintas di kota, di kolong jembatan, di pinggir atau lahan pekuburan, tinggal mengitari area pembuangan sampah, tinggal di lahan taman-taman kota, trotoar pertokoan, pinggir-pinggir kios atau warung, Secara administratif kependudukan bervariasi; ada penduduk tetap, migrasi musiman “sirkuler”, dan ada pula yang liar. Masyarakat marginal miskin kota menjadi sasaran program pemberdayaan dari berbagai pihak yang *concern* mendampingi keberadaan mereka, namun yang terlihat tidak ada penanganan yang serius, sehingga keberadaannya tidak berkurang tetapi makin meluas. Oleh karenanya kegiatan pengabdian masyarakat pada sasaran miskin kota yang dilakukan oleh perguruan tinggi harus benar-benar menyentuh kebutuhan riil mereka, sehingga dapat memberikan solusi yang kreatif menyelesaikan masalahnya sendiri, dan kehadiran PTKI berbeda dengan LSM yang selama ini menangani dan mendampingi masyarakat miskin kota.

E. Pemberdayaan Masyarakat Marginal Pesisir

Masyarakat marginal pesisir adalah kesatuan manusia pendukung suatu kebudayaan dalam kehidupan masyarakat

yang berada di wilayah tertinggal tepi panta; kuala atau rentangan panjang bibir ombak lainnya, pada umumnya mereka bekerja sebagai nelayan buruh dan permodalan, jual jasa, dan warung yang terkait dengan nelayan, tukang perahu. Secara ekonomi pendapatan masyarakat marginal pesisir tergantung pada musim, melaut pagim siang dan malam. Taraf pendidikan rata-rata masyarakat pesisir adalah pendidikan dasar, kebiasaan kawin di bawah umur sesuai dengan undang-undang menjadi tradisi, kehidupan yang kurang hegeinis seperti membuang kotoran (BHB) di tepi pantai menjadi pemandangan sehari-hari, kebutuhan air minum sering dipenuhi dengan mengambil air sumur yang rasanya agak payau. Memperhatikan kondisi seperti ini kiranya peran penting PTKI melalui program pengabdian kepada masyarakat marginal pesisir untuk belajar bersama dalam kegiatan pemberdayaan mengangkat peradaban masyarakat pesisir yang lebih beradab.

F. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Syariah

Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis syariah sangat dibutuhkan sekali bagi masyarakat yang mayoritas penduduknya muslim. Selama ini pemberdayaan ekonomi Masyarakat berbasis syariah, masih belum berlabel syariah

padahal dalam prakteknya kegiatan ekonomi masyarakat sudah berbasis syariah atau sesuai dengan hukum islam, seperti akad yang dipakai dalam kehidupan masyarakat adalah akad bagi hasil, karena masih belum ada penegasan bahwa akad tersebut adalah akad syariah yang memberikan payung hukumnya maka masyarakat tidak berani menegaskan ini akad syariah. Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis syariah sangat di butuhkan sekali dibentuk lembaga pengkajian hukum ekonomi berbasis syariah dan membuat lembaga-lembaga ekonomi berbasis syariah seperti koperasi syariah ataupun lembaga-lembaga lain yang mendukung terhadap penerapan kegiatan ekonomi masyarakat berbasis syariah.

G. Penyuluhan Hukum Bagi Masyarakat

Penyuluhan Hukum adalah kegiatan untuk meningkatkan kesadaran hukum masyarakat berupa penyampaian dan penjelasan peraturan hukum kepada masyarakat dalam suasana informal agar setiap anggota, dan wewenangnya, sehingga tercipta sikap dan perilaku berkesadaran hukum yakni disamping mengetahui, memahami, menghayati sekaligus mematuhi/mentaati hukum. Eksistensi penyuluhan sangat diperlukan karena saat ini, meski sudah banyak anggota masyarakat yang sudah mengetahui

dan memahami apa yang menjadi hak dan kewajibannya menurut hukum, namun namun masih yang belum dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan hukum yang berlaku.

Konsep penyuluhan hukum harus lebih diarahkan pada pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang menjadi sasaran penyuluhan hukum, diharapkan tidak saja mengerti akan kewajiban-kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tetapi juga diharapkan mengerti hak-hak yang miliknya. Kesadaran akan hak-hak yang dimilikinya ini akan memberikan perlindungan terhadap kepentingan masyarakat dan kesadaran tersebut akan membantu mensejahterakan hidupnya.

Materi hukum yang disuluhkan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang menjadi sasaran penyuluhan hukum, khususnya pada masyarakat di Pulau Madura. Materi hukum tersebut antara lain : hukum perkawinan, zakat, wakaf, waris, perlindungan anak, proses beracara di pengadilan, gender.

BAB III

PROPOSAL DAN RANCANGAN PROGRAM PKM

A. Proposal PKM

Proposal PKM diusulkan oleh dosen di bawah koordinasi P3M dengan ketentuan sistematika sebagai berikut;

1. JUDUL

Singkat dan cukup spesifik, tetapi jelas menggambarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan dan setting (lokasi) pengabdian.

2. ANALISIS SITUASI KONDISI SAAT INI

Gambaran kondisi khalayak sasaran yang akan dilibatkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan kegiatan yang akan dilakukan.

3. KONDISI YANG DIHARAPKAN

Gambaran kondisi yang diharapkan setelah proses kegiatan PKM dilaksanakan yang memuat alternatif bentuk–bentuk perubahan yang paling memungkinkan untuk dilakukan.

4. TUJUAN KEGIATAN

Rumuskan Tujuan yang akan dicapai secara spesifik yang merupakan kondisi baru yang diharapkan terwujud setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai. Rumusan tujuan hendaknya jelas dan dapat diukur dengan indikator yang jelas.

5. MANFAAT KEGIATAN.

Gambaran manfaat bagi khalayak sasaran apabila perubahan kondisi terjadi setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai.

6. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Gambaran berbagai alternatif pemecahan masalah yang mungkin dilakukan untuk menangani masalah yang dirumuskan. Gambaran proses pemilihan alternatif itu sampai terpilih cara pemecahan yang paling baik yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

7. KETERKAITAN

Uraikan keterkaitan antara kegiatan yang dilakukan dengan berbagai institusi terkait dengan menjelaskan peran dan manfaat yang diperoleh masing-masing institusi yang terkait tersebut.

8. RANCANGAN EVALUASI

Uraikan bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan. Apa saja kriteria pencapaian tujuan dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan.

9. RENCANA DAN JADWAL KERJA

Gambarkan tahap-tahap kegiatan serta jadwal secara spesifik dan jelas dalam suatu satuan waktu. Jelaskan pula apa yang akan dikerjakan, kapan, dan di mana.

B. Bentuk Rancangan Program PKM

Bentuk Rancangan Program PKM dilaksanakan di tempat kegiatan berupa kegiatan perencanaan bersama masyarakat bertujuan untuk memberikan informasi dalam rangka kegiatan PKM. Metode dalam merancang kegiatan PKM adalah menggunakan metode pendidikan orang dewasa

(andragogy) dengan pendekatan PAR atau yang lain. Narasumber pembekalan adalah seseorang atau tim yang ditunjuk oleh fasilitator (dosen) yang bersangkutan.

BAB IV

PELAKSANAAN PKM

A. Waktu Pelaksanaan

PKM dilaksanakan selama 30 (tiga puluh) hari dalam kurun waktu 6 (enam) bulan. Dalam setiap harinya dilaksanakan selama 7 (tujuh) jam.

B. Pelaksana

1. Badan Pelaksana PKM

Pelaksana PKM adalah Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai unit yang menangani secara langsung kegiatan, dengan tugas meliputi:

- a. Menyiapkan Pedoman Penyelenggaraan PKM ;
- b. Menyiapkan administrasi pelaksanaan;
- c. Mendata fasilitator PKM;
- d. Menentukan kelompok fasilitator;
- e. Melaporkan pelaksanaan PKM secara tertulis kepada pimpinan;
- f. Mengevaluasi pelaksanaan PKM.

P3M memiliki wewenang memantau tugas-tugas fasilitator dan bertanggungjawab kepada pimpinan.

2. Fasilitator PKM

Fasilitator adalah Dosen Tetap STAIN Pamekasan.

Tugas fasilitator meliputi:

1. Pembuatan proposal;
2. Perencanaan pendampingan bersama masyarakat;
3. Pelaksanaan bersama masyarakat;
4. Pelaporan kegiatan;
5. Seminar Hasil Laporan;
6. Pembuatan artikel.

Kegiatan pokok fasilitator PKM dilakukan berdasarkan daur sintesis-interkorelasi metodologi PAR (Participatory Action Research) yang didukung dengan teknik PRA (Participatory Rural Appraisal) atau pendekatan yang lain, melalui tahapan sebagai berikut:

a. Penjajakan Kebutuhan

Penjajakan kebutuhan melalui pengkajian desa secara umum melalui pola partisipatif berdasar pada alur teknik PRA.

b. Perencanaan pendampingan

Perencanaan pendampingan secara partisipatif didasarkan pada temuan penjabaran kebutuhan. Menyusun perencanaan pendampingan diawali dengan mengadakan pertemuan bersama semua pihak yang terlibat.

c. Pelaksanaan dan Pendampingan

Kegiatan pada tahap ini meliputi:

a) Silaturahmi.

Silaturahmi ini dilakukan oleh Tim kepada komunitas dalam rangka merumuskan bersama identifikasi masalah dan perumusan program. Silaturahmi ini dilakukan secara informal dan menemui komunitas di rumah komunitas dan silaturahmi ini dilakukan secara berkala dan kontinyu

b) Diskusi.

Diskusi ini dilakukan oleh Tim bersama komunitas sebagai proses untuk mengeksplorasi temuan hasil identifikasi masalah dan perumusan/perencanaan program. Sebagaimana diatas, diskusi ini dilakukan secara formal (di lingkungan madrasah) ataupun non formal di luar

lingkungan madrasah seperti rumah tokoh masyarakat, pengusaha lokal dan *stakeholders* lainnya.

c) FGD (Focus Group Discussion)

FGD ini dilakukan oleh Tim bersama komunitas dalam rangka menemukan pemahaman bersama tentang *problem solving* madrasah. Target forum ini adalah menemukan formulasi kegiatan/program sesuai dengan hasil identifikasi masalah dan perumusan program.

d) Pelatihan/Workshop

Program ini sebagai salah satu langkah untuk lebih memperkenalkan dan mempraktekkan pengetahuan peningkatan *skillm* sebagai modal dalam proses belajar mengajar.

e) Evaluasi/Refleksi

Evaluasi ini dilakukan oleh Tim bersama komunitas dalam rangka mengevaluasi sejak proses identifikasi masalah (silaturahmi, diskusi, FGD), perencanaan program dan implementasi program, sehingga muncul gagasan bersama tentang program lanjutan pendampingan, dengan

demikian perencanaan dan implementasi program pada tahun berikutnya lebih baik dan profesional.

Fasilitator dapat menggunakan pendekatan yang lain, secara kreatif dan inovatif dengan merumuskan tahapan-tahapan sesuai kebutuhan.

3. Supervisor PKM

Supervisor PKM adalah Pembina kegiatan PKM yang bertugas memberi saran dan mengevaluasi kegiatan PKM, dalam hal ini adalah pimpinan STAIN Pamekasan

C. Sumber Dana

1. DIPA, yang dipergunakan untuk tahap persiapan, pemantauan, seminar laporan akhir, dan pembuatan artikel;
2. Bantuan dari pihak ketiga;
3. Mandiri.

BAB V

LAPORAN DAN SEMINAR PKM

A. Tujuan Laporan

Fasilitator diharuskan membuat laporan kegiatan yang bertujuan untuk dijadikan data dalam merencanakan kegiatan PKM pada masa yang akan datang.

B. Jenis Laporan

Setiap kelompok fasilitator membuat laporan akhir sebanyak 4 (empat) rangkap yang diberikan kepada P3M, Kajur, Kaprodi, dan arsip kelompok yang bersangkutan. Setiap kelompok fasilitator juga membuat artikel sebagai bagian dari publikasi ilmiah dari pengabdian dosen yang telah dilakukan.

C. Penyerahan Laporan

Laporan akhir yang telah dijilid dan *softcopy* artikelnya diserahkan kepada P3M paling lambat 15 (lima belas hari) setelah PKM berakhir.

D. Evaluasi Laporan

Evaluasi laporan berupa seminar hasil laporan akhir dilakukan di depan kelompok fasilitator yang lain. Bilamana

dalam proses seminar hasil tersebut ada saran-saran yang bermanfaat bagi kesempurnaan laporan akhir, maka laporan tersebut harus direvisi sesuai dengan rekomendasi.

BAB VI

PENUTUP

Pedoman Penyelenggaraan PKM ini merupakan ketentuan-ketentuan yang dijadikan aturan dalam seluruh pelaksanaan kegiatan PKM. Hal-hal yang belum diatur dalam pedoman ini akan diatur lebih lanjut. Demikian pedoman ini dibuat untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan PKM.

Contoh: Cover Depan Laporan Akhir

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(Times New Roman, Bold, 16, Spasi 1,5) " Spasi 2

**Contoh : Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat
Terhadap Pentingnya Pengelolaan Sampah Di Desa
Bandorasakulon Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan**
(Times New Roman, Bold, 14, Spasi 1)



(Logo STAIN Warna)

Disusun oleh Kelompok," Spasi 1,5

Spasi 1 '

Desa:

Kecamatan:

Kabupaten:

(Times New Roman, Bold, 12)

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PAMEKASAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
2015
(Times New Roman, Bold, 14 spasi 1)

Contoh: Cover Laporan Akhir Untuk Data Pungung



**LAPORAN AKHIR
PKM STAIN PAMEKASAN**

2015

Desa Kecamatan Kabupaten

Contoh: Sistematika Laporan Akhir

Halaman Judul

Halaman Pengesahan & Persetujuan Laporan

Daftar Nama Kelompok

Kata Pengantar

Daftar Isi

A. JUDUL

Singkat dan cukup spesifik, tetapi jelas menggambarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan.

B. ANALISIS SITUASI

Gambarkan kondisi khalayak sasaran yang akan dilibatkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan kegiatan yang akan dilakukan.

C. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Rumuskan masalah secara konkret dan jelas. Dalam Perumusan Masalah dijelaskan pula asumsi awal dan lingkup yang menjadi batasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

D. TUJUAN KEGIATAN

Rumuskan Tujuan yang akan dicapai secara spesifik yang merupakan kondisi baru yang diharapkan terwujud setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai. Rumusan tujuan hendaknya jelas dan dapat diukur dengan indikator yang jelas.

E. MANFAAT KEGIATAN.

Gambarkan manfaat bagi khalayak sasaran apabila perubahan kondisi terjadi setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai.

F. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Gambarkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang mungkin dilakukan untuk menangani masalah yang dirumuskan. Gambarkan proses pemilihan alternatif itu sampai terpilih cara pemecahan yang paling baik yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

G. KETERKAITAN

Uraikan keterkaitan antara kegiatan yang dilakukan dengan berbagai institusi terkait dengan menjelaskan peran dan manfaat yang diperoleh masing-masing institusi yang terkait tersebut.

H. RANCANGAN EVALUASI

Uraikan bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan. Apa saja kriteria pencapaian tujuan dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan.

I. RENCANA DAN JADWAL KERJA

Gambarkan tahap-tahap kegiatan serta jadwal secara spesifik dan jelas dalam suatu satuan waktu. Jelaskan pula apa yang akan dikerjakan, kapan, dan di mana.

Lampiran:

Foto-Foto Kegiatan

Data-data Kegiatan

Contoh : Halaman Pengesahan Dan Persetujuan

LEMBAR PENGESAHAN DAN PERSETUJUAN

LAPORAN AKHIR

Laporan kegiatan ini disusun dalam rangka memenuhi
Pengabdian Kepada Masyarakat
di Desa Kecamatan Kabupaten
Pamekasan, 2015

Kelompok Fasilitator

1.....

NIP.

2.....

NIP.

Menyetujui,

FASILITATOR

Kepala P3M STAIN Pamekasan

.....

NIP.

Dr. Ainur Rahman Hidayat

NIP. 19721009 199903 1 004

Mengetahui,

Ketua STAIN Pamekasan

Dr. H. Taufiqurrahman, M.Pd

NIP.19651229 199303 1 001